

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pernikahan merupakan institusi yang sangat penting dalam masyarakat. Di dalam agama Islam pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad Saw, dimanabagi setiap umatnya dituntut untuk mengikutinya. Pernikahan didalam Islamsangatlah dianjurkan, agar dorongan terhadap keinginan Biologis dapatdisalurkan secara halal, dengan tujuan untuk menghindarkan diri dari perbuatan zina.Anjuran untuk menikah ini telah diatur dalam sumber ajaran islam yaitu Al-quran danAl-Hadits. Namun demikian, dalam pernikahan yang sudah ada ketentuannya dalam Al-qur'an dan hadits, campur tangan adat-istiadat juga tidak lepas hal ini berkaitan dengan tata cara pelaksanaan yang sudah dilaksanakan secara turun temurun yang disebut dengan tradisi.¹

Tradisi atau upacara merupakan salah satu wujud kebudayaan dan berkaitan dengan fungsi nilai sehingga memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat.Arti penting tradisi tampak dalam kenyataan bahwa melalui tradisi dapat diperkenalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta mengungkapkan makna-makna simbolik yang terkandung didalamnya memahami eksistensi atau keberadaan tradisi secara keseluruhan.²

¹Muhammad Saleh Ridwan, *Perkawinan Dalam Perspektif hukum Islam dan Hukum Nasional*.Cet. 1 Alauddin (University Press. 2004). hal.3

²Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT Gramedia, 1992). Hal 21

Tradisi *anak daro babaok kabalai* sebagai salah satu upacara tradisional masyarakat Kecamatan Lengayang. Tradisi ini sangat penting bagi masyarakat Kecamatan Lengayang terutama terhadap mempelai perempuan yang baru saja sah jadi istri dan menantu. Serta tradisi ini bukan saja penting bagi masyarakat bersangkutan namun juga harus dipertahankan sebagai tatanan budaya bangsa Indonesia.

A. Sejarah Tradisi *Anak Daro Babaok Ka balai* Di Kecamatan Lengayang

Tradisi *anak daro babaok kabalai* adalah suatu aktifitas yang terdapat di Kecamatan Lengayang yang dilaksanakan sesudah acara resepsi pernikahan. Tradisi *anak daro babaok ka balai* juga sebuah adat kebiasaan masyarakat yang diturunkan oleh nenek moyang orang Kecamatan Lengayang secara turun temurun. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dipertanyakan lebih dahulu kenapa sebabnya mempelai perempuan di jemput oleh mertuanya.

Munculnya Tradisi *anak daro babaok ka balai* di Kecamatan Lengayang tidak dapat diketahui secara pasti, karena informasi yang didapat tradisi *anak daro babaok ka balai* sudah terlaksana semenjak nenek moyang masyarakat di Kecamatan Lengayang. Akan tetapi masyarakat Kecamatan Lengayang meyakini bahwa tradisi ini akan memepererat hubungan dua keluarga yang terikat oleh perkawinan. Karena menjalin hubungan yang baik antar sesama adalah anjuran oleh agama.

Tradisi *anak daro babaok ka balai* sebelumnya menurut keterangan yang didapat begitu sangat teralisasi dimana gejolak perang di Minang belum begitu terdengar. Pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku mulai dari pakaian yang digunakan sampai menantu ikut ke pasar bersama mertuanya.

Namun, setelah penjajah masuk tradisi ini kurang terealisasikan karna ketakutan penduduk akan penjajah untuk keluar rumah, sehingga tradisi ini tidak begitu terlaksana sesuai adanya, adapun yang yang melaksanakan itu masyarakat yang tinggal dekat area *balai*. Tahun 1967 pasca bubarnya G30S/ PKI, aktifitas masyarakat mulai berjalan dengan lancar tradisi *Anak Daro Babaok ka Balai* mulai teralisasi kembali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh nenek Siti Badat:

*“dak bisa dikatoan sacaro pasti bilo tradisi pasti tradisi ko ado dan mulainyo di nagari ko, tapi satau ambo tradisi anak daro babaok kabalai alah dilaksanakan sajak ayek-ayek kito. Tapi sajak balando bakuaso tradisi ko indak diacuahan bana di urang nagari sabab urang takuik kalua rumah. Dak bara urang nan barani muajak minantu e kabalai do. Tapi sajak PKI ilang urang mulai manjalankan tradisi kobaliak sabab nagari mulai aman.”*³

Maksudnya:

Tidak bisa dikatakan secara pasti kapan tradisi ini bisa di mulai Nagari ini, tapi yang saya tahu tradisi *anakdaro babaok kabalai* sudah dilaksanakan sejak nenek-nenek kita. Tapi semenjak penjajah belanda berkuasa tradisi

³Siti badat (79th), Bundo Kandung Suku Malayu, wawancara, 30 desember 2017

ini tidak begitu diacuhkan orang nagari, sebab masyarakat takut untuk keluar rumah. Tidak beberapa orang yang berani mengajak menantunya ke Balai. Tapi sejak PKI bubar masyarakat Lengayang mulai menjalankan tradisi ini kembali sebab nagari mulai terasa aman.

Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh nenek Merek:

“Kalau bilo tahun tradisi ko dimulai yo indak lo jaleh dek ambo do, tapi tradisi ko yo lah lamo adonyo. Tapi Waktu di zaman penjajahan tradisi ado juo urang nan indak malakuan nyo sabab takuik kalua rumah. Ambo nikah di umua 14 tahun. Ambo lah dibaok jo sudah baralek ko kabalai tapi dak saroman urang kini. Dulu pakaian nyo manggunoan baju kuruang anak daro tu jo pakai sasak.”⁴

Maksudnya:

“Kalau kapan tahun tradisi ini dimulai tidak diketahui jelas oleh saya, tapi tradisi ini sudah lama adanya. Tapi waktu zaman penjajahan tradisi ada orang yang tidak melaksanakan sebab takut untuk keluar rumah. Saya nikah umur 14 tahun. Saya siap nikah juga sudah dibawa ke Pasar tapi tidak seperti orang sekarang. Dulu pakaiannya menggunakan baju kurung dan sanggul besar.”

Namun ada informasi yang berbeda didapat dari salah seorang narasumber yaitu kenapa tradisi ini muncul karena seorang janda tua miskin yang tidak mampu menyelenggarakan acara resepsi pernikahan

⁴Merek, (81th) ibu rumah tangga, wawancara, 06 januari 2018

untuk anak bujangnya. Karena hal itu, beliau berinisiatif dan berniat setelah seminggu pernikahan, beliau akan mengajak menantunya kepasar dan menyuruh menantunya untuk berpakaian layaknya anak daro, karena dengan itu beliau memberi tahu kepada urang nagari bahwa beliau telah bermenantu. Semenjak hal itu masyarakat nagari mencoba pula hal serupa sehingga menjadi tradisi di Kecamatan Lengayang.⁵

Informasi-informasi mengenai tradisi ini yang didapat oleh penulis juga tidak jauh berbeda seperti keterangan dari nenek Siti Badat dan nenek Merek dan narasumber-narasumber yang pernah diwawancarai. Tidak ada orang yang mengetahui secara pasti kapan tradisi ini dimulai serta apa penyebab tradisi ini ada. Namun berbeda keterangan yang penulis dapatkan dari buk Ani, dari beliau didapatkan keterangan yang menjelaskan tentang munculnya tradisi ini. Namun cerita ini beliau dapat dari almarhum nenek beliau yang bercerita tentang penyebab *anak daro di baok ka balai*. Tetapi dalam hal ini beliau tidak memberikaberi kepastian kongkrit, karena cerita ini beliau dapatkan sebagai cerita lepas.

Jadi dalam hal ini penulis melihat bahwa tradisi *anak daro babaok kabalai* adalah kegiatan turun temurun yang dilakukan oleh mertua dan menantunya semenjak nenek moyang orang Lengayang untuk memperat hubungan silaturahmi kedua belah pihak. Sebab lain mengapa mempelai

⁵Ani(52th), ibu rumah tangga, wawancara, 07 januari 2018

wanita di bawa ke pasar karena sewaktu di pasarlah merupakan tempat keramaian yang mana disana banyak masyarakat (urang nagari) berdatangan untuk membeli keperluan hariannya disanalah secara makna tersirat sang mertua secara tidak langsung memberi tanda bahwa ia telah bermenantu, serta alasan lain mengapa mempelai perempuan dibawa kepasar adalah untuk mengajari menantu apa saja yang harus dibeli dan dibutuhkan dalam rumah tangga serta memperkenalkan menantunya kepada masyarakat nagari.

B. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Anak Daro Bababok Ka Balai*

Tradisi *anak daro babaok ka balai* dilaksanakan seminggu setelah acara resepsi pernikahan dan malam *baretong hasil alek*. Dalam tahap pelaksanaan tradisi *anak daro babaok kabalai* ini yang berperan adalah bundo kanduang, niniak mamak tidak ikut serta sebab hal ini menyangkut mengenai dapur dan pelayanan istri terhadap rumah tangga yang harus dibahas sesama perempuan. Dalam tahap ini, tradisi *anak daro babaok kabalai* ada dua proses yang dilakukan yaitu:

1. Tahap penjemputan *anak daro*

Dalam tahap penjemputan ini sang mertua (ibu mempelai pria) membawa beberapa orang kerabatnya, dua sampai empat orang dan bersama mempelai laki-laki. Dalam proses penjemputan ini mempelai

laki-laki tidak ikut kembali pulang bersama kembali kerumahnya. Mempelai laki-laki tinggal di rumah mempelai perempuan, sedangkan mempelai perempuan ikut pulang bersama ibu mertua beserta kerabat. Penjemputan mempelai perempuan dilaksanakan sebelum hari balai. Selama mempelai laki-laki tinggal, mempelai laki-laki tidak boleh meninggalkan rumah hanya boleh berkeliaran disekitar perkarangan rumah. Disebabkan harus menunggu kamar anak daro, apabila jika ia meninggalkan rumah terutama kamar *anak daro*, lalu pergi dari luar perkarangan menurut kepercayaan orang-orang tua, rumah atau kamar tersebut akan terkena *kebaji*⁶ oleh orang-orang yang tidak suka dan benci terhadap mempelai ataupun keluarga mempelai.

Mempelai perempuan pergi kerumah mertuanya membawa beberapa macam kue-kue tradisional yang disebut dengan *pangacok* sebanyak *saonjok* (satu rantang). Kue-kue yang dibawa dalam rantang biasanya bervariasi seperti *onde-onde*, *lapek bugi*, *lamang*, bolu dan agar-agar. Kue yang dibawa tersebut akan diberikan kepada mertua dan kerabat yang ikut menjemput anak daro tersebut.

2. Tahap membawa *anak daro* ke balai

⁶*Kebaji* berarti guna-guna yang di berikan oleh orang yang suka dengan keadaan orang yang sedang bahagia.

Pada tahap ini anak daro di bawa ke *balai* oleh mertua tidak lagi bersama kerabat yang ikut menjemput, namun hanya berdua dengan mertuanya saja. Pada saat ke *Balai* pakaian yang dipakai oleh mempelai perempuan adalah baju kurung dan menggunakan *sasak* (sanggul besar). Namun jika *anak daro* yang berjilbab maka pakaian yang digunakan tetap baju kurung dan *sasak* tidak dipergunakan, ia tetap menggunakan jilbab.

Di *balai*, *anak daro* dibawa oleh mertua pakaian belikan keperluan pribadi dan keperluan rumah tangga yang di istilahkan dengan *sapanduan* oleh mertuanya diantaranya adalah keperluan pribadi berupa baju dan kosmetik serta keperluan rumah tangga yang akan dimasak berupa cabe, jahe, kunyit, bawang, lengkuas, kelapa, ikan/ayam, minyak goreng, sayuran serta beras. Dalam hal ini secara tidak langsung mertua memberitahu kepada menantunya ini makanan kesukaan anaknya dan ada nilai-nilai penting yang tersirat dalam kegiatan ini untuk membina rumah tangga kedepannya.

Setelah selesai membeli semua barang, siap sholat magrib mempelai perempuan dijemput oleh suaminya untuk kembali pulang, pada saat itu mempelai pria sudah mulai menetap di rumah mempelai perempuan.⁷

⁷ Ros (69th), *Tuah Anak daro* (orang yang menjadi tata arias penganten), wawancara, 08 januari 2018

C. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Tradisi *Anak Daro Babaok ka Balai*

Perkawinan adat warisan nenek moyang yang mengandung nilai luhur penting untuk ditanamkan dalam masyarakat, karena sistem nilai menentukan arah kehidupan individu. Manusia dalam bertindak tidak terlepas dari pertimbangan dan pemikiran nilai-nilai tertentu. Nilai itu akan dijadikan landasan pengambilan keputusan manusia. Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh didalam masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan norma-norma itu dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang pada akhirnya menjadi adat istiadat.

Adat istiadat merupakan satu sistem sosial kemasyarakatan yang dikembangkan sesuai dengan masa, tempat dan aturan sosial yang berlaku dizamannya. Dapat juga dikatakan adat istiadat adalah kreasi budaya masyarakat minang yang dapat berubah sesuai keadaan dan tempat namun semua dalam batasan adat nan sabana adat.

Pada tradisi *Anak daro babaok kabalai* ada beberapa nilai yang terkandung dalam menjalan kehidupan rumah tangga.

1. Nilai pendidikan

Nilai pendidikan yang terkandung pada tradisi ini yaitu bagaimana seorang istri harus mampu mengelolah keperluan dan

menyanggah keutuhan rumah gadang.⁸ Sebab perempuan Minangkabau terkenal akan istilah

Limpapeh rumah nan gadang,

Ambun puruak aluang bunian,

Pusek jalo kumpulan tali,

Hiasan dalam nagari,

Yang bermakna bundo kanduang penyangga rumah keluarga, kunci penyelesaian masalah rumah tangga, pemersatutan penelarar perbedaan, serta penjaga adat, nilai dan perdaban.⁹

Dalam tradisi ini mertua tidak hanya membawa menantunya kebalai, malam hari setelah penjemputan banyak hal yang di ceritakan (nasehat) oleh mertua kepada menantunya untuk menjalan rumah tangga kepedannya. Seperti bebrapa hal berikut:

- a. Cara menyelesaikan persoalan dalam rumah tangga, seperti ketika ada konflik yang sedang dihadapi dalam rumah tangga selesaikan berdua dengan suami jangan sampai diumbar keluar rumah atau tetangga.

⁸ Yenita roza (47 th), sekretaris wali nagari lakitan, 27 agustus 2018

⁹<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=158409&val=5957&title=PERUBAHAN%20PERANAN%20BUNDO%20KANDUANG%20DALAM%20KEHIDUPAN%20MASYARAKAT%20MINANGKABAU%20MODERN>

- b. Cara mengambil keputusan, keputusan yang diambil harus dibicarakan kepada suami, sebab suami adalah kepala dalam rumah tangga.
- c. Cara melayani suami lahir batin, banyak hal yang dilakukan untuk bisa melayani suami, diantaranya adalah memenuhi dan mentaati permintaan suami, jika memerang tidak meyalahi aturan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Sebab suami adalah pemimpin keluarga, sedangkan istri penyokong dalam menjalankan bahtera rumah tangga.
- d. Cara berpakaian di dalam dan luar rumah,
- e. Sopan santun dengan sesama
- f. Kerampilan mengerjakan pekerjaan rumah tangga
- g. Cara mendidik anak-anaknya. Mendidik anak adalah tugas yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, dalam hal mendidik anak kita harus penuh kasih sayang dan kelembutan. Mulai dari usia dini kita sudah mulai mengenalkan dan menuntun anak pada ilmu agama untuk membekalinya, serta mengajari hal-hal tentang pendidikan lainnya.¹⁰

Masalah ekonomi yang diajarkan dalam tradisi Anak daro babaok ka *balai* ini ialah bagaimana seorang istri bisa mengelola keuangan untuk

¹⁰ iju (63th), ibu rumah tangga, wawancara, 08 januari 2018

kelangsungan dan kebutuhan berumah tangga. Dengan adanya mertua mengajak menantunya kepasar secara tidak langsung sang mertua sudah mengerjakan kepada menantunya barang-barang yang harus disediakan setiap harinya serta pandai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan lainnya.

Wanita Minangkabau memiliki lima keistimewaan yaitu:

- a. Keturunan ditarik dari garis keibuan, didalam masyarakat Minangkabau seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan untuk menentukan garis keturunannya akan di tarik dari garis keturunan ibu atau matrilineal. Seorang ibu dalam adat Minangkabau akan lebih banyak menentukan watak dan kepribadian anak seperti yang diungkapkan pepetah berikut:

Kalau karuah aie di hulu

Sampai kamuaro karuah juo

Kalau kuriak induaknyo

Rintiak Anaknyo, tuturan

Atok jatuah ka palambayan

Dalam pepetah ini menggambarkan bahwa sifat dan watak-watak seorang anak sangat dipengaruhi dari ibu, itulah sebabnya keturunan ditarik dari garis keturunan ibu.

- b. Rumah tempat kediaman, *barumah tango* merupakan suatu syarat mutlak bagi suatu *nagari* di Minangkabau. Rumah

tempat kediaman ini menurut hukum adat Minangkabau diutamakan untuk wanita, bukan untuk laki-laki.

- c. Sumber ekonomi diutamakan untuk wanita, sawah ladang, benda buatan yang merupakan sumber ekonomi menurut adst Minangkabau yang pemanfaatannya diutamakan untuk wanita.
- d. Wanita menyimpan hasil ekonomi, sesuai dengan sifat wanita yang serba ekonomis untuk menyimpan hasil sawah dan *ladang* yang terletak di *rumah gadang* yang ditempati oleh *bundo kanduang*. Dengan demikian, wanita dipercayakan oleh kaum adat untuk memegang dan menyimpan hasil sawah dan *ladang*, dan pada wanita terpegang kunci ekonomi.
- e. Wanita mempunyai hak suara dalam musyawarah, di dalam adat Minangkabau suaro *bundo kanduang* juga mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dalam sebuah musyawarah. Setiap sesuatu yang akan dilakukan di dalam sebuah lingkungan bermasyarakat, suara dan pendapat wanita sangat menentukan lancar atau tidaknya pekerjaan itu.

Dalam point-point diatas sangat jelas bahwa didalam adat dan masyarakat Minangkabau memberikan keutamaan, sebagai bukti dari kemuliaan dan kehormatan kepada wanita, dan untuk

menjaga kemuliaannya dari segala kemungkinan yang akan menjatuhkan martabat wanita Minangkabau.

Dalam point ketiga dan keempat sangat jelas bahwa wanita di Minangkabau sangat penting dalam mengelolah perekonomian. Seperti dalam istilah pepatah minangkabau: *Induak bareh (nan lamah di tueh, nan condong di tungkek, ayam barinduak, siriah bajunjuang)* artinya ibu rumah tangga yang mengatur makanan dan minuman seluruh keluarga besar, yang miskin dibantu yang berada diajak bicara.

Sebab perempuan Minangkabau sangat dikenal cekatan dalam mengurus rumah tangga, Perempuan dalam minangkabau mempunyai kedudukan yang tinggi, mempunyai peranan penting dalam rumah tangga. Maksud kedudukan yang tinggi bukan menjadi kepala rumah tangga namun setelah ia bersuami perempuan maka ia telah dianggap dewasa. Perempuan yang sudah dewasa dan berkeluarga di minangkabau akan dikenal sebagai *bundo kanduang*, maka ia harus memiliki nilai pendidikan yang tinggi untuk mampu membina rumah tangga. Dengan adanya tradisi *anak daro babaok ka balai* ini nilai pendidikan mungkin tidak dijelaskan secara langsung oleh sang mertua. Seperti yang di istilahkan pepatah minangkabau perempuan minangkabau dilambangkan sebagai:

Limpapeh rumah nan gadang,

Sumarak anjuang nan tinggi

Dihiasi jo budi nan baiak

Malu sopan nan tinggi

Baso jo basi bapakaian

Nan gadang basa batuuah

Kok hiduik tanpek banaza

Kok mati tampek bainiat

Kaundang-undang ka Madinah

Kapayuang Panji Kasarugo

Cahayo rumah salendang dunie¹¹

Maksudnya di Minangkabau ungkapan diatas melambangkan tingginya peranan dan kedudukan perempuan, bundo kanduang merupakan contoh dan teladan budi bagi masyarakatnya, bagi kaumnya, dan bagi rumah tangganya. Sosok bundo kanduang digambarkan sebagai ibu yang berwibawa, arif bijaksana, suri teladan, memakai raso (rasa) dan pareso (periksa), serta tutur katanya sopan.

¹¹ <https://bunghatta.ac.id/artikel-107-peran-dan-kedudukan-perempuan-dalam-kebudayaan-minangkabau.html>

Menurut hukum adat Minangkabau, ibu adalah tempat menarik tali keturunan manusia manusia minangkabu yang disebut matrilineal. Karena ibulah menurut keturunan *alam takambang manjadi gurudijadikan* oleh Yang Maha Kuasa yang menyimpan prenatal, yang melahirkan dan beberapa proses yang sangat penting kemudian disambut oleh tugas-tuas keibuan setelah dilahirkan.

Adat Minangkabau dalam ajarannya telah menanamkan ras hormat dan memuliakan kaum wanita, sebagai keagungan di dalam hidupan berkaum dan berkeluarga yang menjadikan lambang keturunan di Minangkabau *matrilineal* dengan panggilan Bundo Kandung. Kepada Bundo Kandung ini diberikan sejumlah pengecualian dan keutamaan dalam kehidupan, kalau dibandingkan dengan kaum laki-laki, yang bertujuan agar terpelihara dari segala bentuk dan perbuatan yang akan menjatuhkan martabat kaum wanita yang sangat mulia itu.

Sesuai kodrat hayatinya, wanita Minangkabau (bundo kandung) memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan bermasyarakat, dan merupakan sumber utama bagi suburnya kehidupan budi pekerti dalam masyarakat terutama dalam rumah gadang. Bundo kandung mempunyai peran yang sangat penting pula dalam mensukseskan pembangunan dalam segala

bidang, terutama dalam pembangunan mental masyarakat yang diawali dari lingkungan keluarga.¹²

2. Nilai sosial

Pada tradisi *anak daro babaok kabalai* ini nilai sosial sangat berperan penting, sebab *balai* (pasar) adalah tempat dimana orang nagari bertemu untuk membeli keperluan sandang dan pangannya. Maka dalam hal ini penerapan interaksi sosial terhadap sesama, baik kepada penjual ataupun urang nagari serta karib kerabat, secara tersirat juga diajarkan oleh mertua kepada menantunya di tengah keramaian nagari.

Sebab Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Jalinan interaksi yang terjadi antara individu-individu dan kelompok sangat bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu yang membentuk suatu kehidupan bermasyarakat yang rukun.¹³

Dalam interaksi sosial ada beberapa aspek yang harus di terapkan diantaranya:

1. Menjaga estetika berbahasa, cara berbahasa yang ideal

tidak hanya mementingkan pesan atau maksud yang

¹² Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi syarak (Nilai dan Aplikasinya Kembali Ke Nagari dan Surau)*, (Jakarta Barat:PT. KartikaInsan Lestari Press), 2003, hal. 127-128

¹³ www.kompasiana.com/inmytree/pasar-rakyat-antara-nilai-ekonomi-sosial-budaya-dan-ekonomi-kreatif_588603badd937342096c1066

tersampaikan. Estetika bahasa itu salah satunya dapat diciptakan melalui ujaran tidak langsung. Ujaran tidak langsung dikatakan memiliki estetika karena pesan tidak disampaikan secara terang-terangan. Namun, harus memiliki estetika dan memperhatikan aspek-aspek keindahan dalam berbahasa. Ada empat adab dalam berbicara di Minangkabau yang dikenal dengan “*kato nan ampek*” yaitu adab berbicara dibedakan atas empat jenis, diantaranya

- *Kato mandaki*, kata dan adab yang digunakan bila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau dituakan dan lebih dihormati karena jabatan dan kedudukannya.
- *Kato mandata*, kata dan adab yang digunakan bila berkomunikasi dengan teman sebaya atau rekan kerja.
- *Kato malereang*, kata dan adab yang digunakan bila berkomunikasi dengan orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan kita dan keluarga seperti ipar, besan, sumando, mamak rumah.
- *Kato menurun*, kata dan adab yang digunakan bila berkomunikasi dengan orang yang lebih muda ataupun kepada bawahan.

Dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwan berbasa dan adab berbicara dengan baik itu sangatlah terpuji dan juga merupakan amal ibadah, karena akan mendapatkan pahala. Namun apabila sebaliknya maka kehancuran yang akan didapatkannya. Seperti yang dijelaskan dalam QS Al Hajj : 24

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ



Artinya: *Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuk (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.*

2. Menjaga tingkah laku, kebebasan yang dimiliki individu, adalah kebebasan bertindak laku yang sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku dan juga telah diatur oleh Al-Quran. Kebebasan yang harus memperhatikan kepentingan dan perasaan orang lain. Ketentuan adat yang menjadikan seseorang terbiasa menengang perasaan orang lain, dan kepentingan orang. Tingkah laku dan tindak tanduk oleh ketentuan yang ada, sebagaimana pepatah Mianang mengatakan:

Lamak dek awak, katuju dek urang

Sakik dek awak, sakik dek urang

Pepatah ini mengingatkan seseorang untuk tidak keinginan pada orang lain sebaliknya juga dilarang untuk tidak menyakiti orang lain. Ajaran *lamak dek awak katuju dek urang* ini juga menjadi dasar ajaran moralitas. Ajaran ini menutun orang minang untuk selalu berbuat yang terbaik, dan memperhatikan kepentingan dan selera orang lain. Pola pikir seperti ini menjaga seseorang menjadi egois. Hukum ini disebut dengan hukum *piek jangek*. Maksudnya, cobalah cubit tangan sendiri, supaya tahu betapa sakitnya kalau mencubit orang lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam pepatah minang:

Bakato paliharo lidah

Kaki tataruang inai imbuhannyo

Lidah tataruang ameh imbuhanyo

Bajalajan sakangkah caliak kabalakang

Kato sapatah dipikian.

Maksudnya pepatah diatas, sifat tenggang rasa dianggap salah satu sifat yang dinilai tinggi dalam ajaran adat Minang. Setiap orang minang terutama bundo kanduang dituntut untuk memiliki sifat tenggang rasa.¹⁴

¹⁴*Opcit.* Salmadanis dan Duski Samad,, hal 125-126

dipelihara dan diperhatikan jika sedang berinteraksi. Seseorang diharapkan memikirkan dengan siapa dia bertutur dan siapa yang ada sekelilingnya. Seseorang juga diharapkan untuk betul-betul memeriksa lawan tuturnya, orang yang ada di sekelilingnya dan model bahasa yang digunakan. Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ahzab : 70-71

كُم لَكُمْ يُصَلِّحُ ﴿٧٠﴾ سَدِيدَ اقْوَالًا وَقَوْلُوا لِلَّهِ اَتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيْمُنَا
يِمًا فَوْزًا اَفَا زَفَقَدَّوْرَسُوْلُهُ ءَاللهُ يُطِيعُ وَمَنْ ذُنُوْبِكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرُ اَعْمَلًا

عَظ ﴿٧١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, (70), niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar, (71)

4. Memiliki kesantunan, merupakan nilai terpenting dan diharuskan dalam agama dan dikuatkan oleh adat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dalam QS Faathir : 10.

لَعَمَلُ الطَّيِّبِ الْكَلِمِ يَصْعَدُ اِلَيْهِ جَمِيعًا الْعِزَّةُ لِلَّهِ الْعِزَّةُ يَرْيَدُ كَان مَنْ
كَرُّ شَدِيدٌ عَذَابُهُمُ السَّيِّئَاتِ يَمْكُرُونَ وَالَّذِيْنَ يَرْفَعُهُ الصَّلٰوةُ
﴿١٠﴾ يَبُوْرُهُوْا وَلِتَبْكُوْمَ

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur.

Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang menginginkan kemuliaan baik itu kemuliaan disisi Allah maupun penghormatan dari sesame manusia maka ia harus memiliki santun berbahasa dan bertingkah-laku. Kesantunan dapat dianggap sebagai inti nilai dalam kebudayaan manusia serta berkaitan dengan hal-hal yang melahirkan nilai-nilai positif serta dapat melahirkan berbagai nilai lainnya seperti :

- a. Rendah hati, orang yang rendah hati berpembawaan sederhana. Kesederhaan ini tercermin dari tutur kata, cara bertindak dan berperilaku. Seperti yang diterangkan dalam Q.S Al- furqan : 63

مُؤَادًا هَوْنًا عَلَى الْأَرْضِ عَلَى يَمَشُونَ الَّذِينَ الرَّحْمَنُ وَعِبَادُ

سَلَّمَ قَالُوا الْجَاهِلُونَ خَاطِبَهُ

Artinya :dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

5. Sportif, seseorang yang sportif adalah yang jujur dan bersikap terbuka. Orang yang seperti ini mau mengakui kesalahan dan mengoreksi diri jika ia melakukan kesalahan. orang yang sportif juga dapat menahan emosi dan tidak mudah marah. Ia juga dapat pula menerima atau menghadapi suatu persoalan dengan lapang dada. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-baqarah : 148

بِكُمْ يَأْتِ تَكُونُوا مَا آتَيْنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلِكُلِّ
 قَدِيرٍ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ جَمِيعًا لِلَّهِ

Artinya : dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

6. Ramah, seseorang yang ramah identik dengan kesantunan. Seseorang yang memiliki kepribadian ramah sangat disenangi oleh lingkungannya dalam bergaul terutama keluarga dan karib kerabatnya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Ali- Imbran : 159

لَا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 نَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوِرَهُمْ هُمْ وَاسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ
 الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

7. Jujur, kesantunan dapat melahirkan kejujuran. Dengan kejujuran kepercayaan seseorang dapat kita pegang dan kita bisa sangat dihargai oleh orang banyak. Hal ini dijelaskan pada Q.S Al-ahzab : 23-24

رُقِضَىٰ مِّن فَمِنْهُمْ عَلَيْهِ اللَّهُ عَهْدٌ وَأَمَا صَدَقُوا رَجَالَ الْمُؤْمِنِينَ مِّن
 الصَّادِقِينَ اللَّهُ لِيَجْزِيَ ﴿٢٣﴾ تَبْدِيلًا بَدَلُوا أَوْ مَا يَنْتَظِرُونَ وَمِنْهُمْ نَخْبَةٌ
 أَنْ اللَّهُ إِنَّ عَلَيْهِمْ يَتُوبَ أَوْ شَاءَ إِنْ الْمُنَافِقِينَ وَيُعَذِّبُ بِصَدَقِهِمْ
 ﴿٢٤﴾ رَّحِيمًا غُفُورًا

Artinya: di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya), (23). supaya Allah memberikan Balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(24)

8. Pemurah, seseorang yang pemurah adalah orang suka menolong sesama. Seseorang yang pemurah dan santun tidak mudah terjebak dalam kesulitan seba ia menghindari pertentangan dan lebih mengedepankan rasa persaudaraan. Firman Allah juga menerangkan tentang sikap pemurah yaitu Q. S Al-maidah : 2

وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَّقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
 الْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

9. Sabar, seseorang yang sabar biasanya cenderung berlapang dada dalam menghadapi berbagai persoalan. Orang yang penyabar yang dilandasi oleh kesantunan lebih dominan berikir kearah positif, tidak mudah putus asa dan mampu mengendalikan diri serta mampu menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya baik dalam keluarga maupun adatnya. Sepertiyang diungkapkan dalam *kato pusako* berikut:

Labiahkan jago dari lalok

Talabiah lalok hilang pangana

penyabar yang dilandasi oleh kesantunan lebih dominan
 vberikir kearah positif, tidak mudah putus asa dan mampu
 mengendalikan diri serta mampu menghadapi berbagai
 persoalan yang dihadapinya baik dalam keluarga maupun
 adatnya. Sepertiyang diungkapkan dalam *kato pusako*
 berikut:

Labiahkan jago dari lalok

Talabiah lalok hilang pangana

Labiahkan saba dari bangih

Talabiah bangi hilang mulia

Ungkapan kato pusako di atas menegaskan bahwa kita
 sebagai manusia harus mengutamakan kesabaran dan menjauhi
 kemarahan.¹⁵

10. Tenang, seseorang yang memiliki sikap tenang biasanya
 bersikap hati-hati dalam bertindak dan berbuat. Ia cermat
 pula dalam memilih bahasa dalam berkomunikasi.

11. Penyayang, seseorang yang memiliki rasa kasih sayang
 dalam dirina senantia terpanggil untuk membangun rasa
 kebersamaan. Seperti yang diungkapkan dalam *kato*
pusako berikut ini

¹⁵ Oktaiaianus dan Ike Revita, *Kesantunan dalam Bahasa Minangkabau*, (Padang: Minangkabau Press) 2013, Hal. 185-188

sepenanggungan akan menjadi bagian jati diri dan karakter seseorang terutama bundo kanduang. Hal ini juga ditegaskan dalam Q.S At-taubah : 71

مَعْرُوفِيَّامُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَآءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِآلِ
 حَكِيمٍ عَزِيزٍ إِنَّ اللَّهَ سَرِحْمُهُمْ أَوْلِيَّكَ وَسُؤْلُهُ رَأَى اللَّهُ وَيُطِيعُونَ



Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

12. Peka, biasanya seseorang yang yang peka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keluarga dan lingkungannya. Orang yang memiliki kepekaan yang tinggi biasanya disegani dan dihormati serta meraih kemudahan dalam kehidupannya. Sebab ia dapat menempatkan dirinya sebagai bagian dari solusi, bukan bagian dari masalah. Prinsip hidup yang demikian ditegaskan pula dalam ungkapan minang berikut:

Tapantiang mamilih

Memiliki kepekaan yang tinggi biasanya disegani dan dihormati serta meraih kemudahan dalam kehidupannya. Sebab ia dapat menempatkan dirinya sebagai bagian dari solusi, bukan bagian dari masalah. Prinsip hidup yang demikian ditegaskan pula dalam ungkapan minang berikut:

Tapantiang mamiliah

Taserak manngumpuan

Manukuak mano nan kurang

Mauleh mano nan senteang

Manyambuang mano nan pendek

Manjinakan mano nan lia

Mamparapek mano nan jarang

Manyisiak mano nan tirih

Malantai mano nan lapuak

Mampabarui mano nan usang

Mancari kato mufakek

12. Arif, kesantunan menghendaki kearifan. Sesuatu yang dianggap tidak baik akan menjadi baik dan santun jika dilandasi oleh sikap arif. Orang yang arif adalah *orang yang tahu dirantiang kamancucuak, tahu didahan kamaimpok, tahu di batu kamanaruang tahu di angin ka bakisa*. Maksud memapatah diatas adalah seseorang yang

arif tahu akan segala sesuatu yang akan membuatnya celaka dan rusak.

13. Hati-hati, seseorang dituntut untuk selalu berhati-hati bertindak dan berkata-kata terutama bagi seorang perempuan yang sudah memiliki suami.

14. Adaptif (mudah beradaptasi), orang yang santun biasanya mudah meradaptasi. Kemudahan beradaptasi dapat terjadi karena orang yang santun biasanya disenangi dalam bergaul oleh keluarga dan sekitarnya. Seseorang yang mudah beradaptasi biasanya ia berhati-hati, sabar, dan bersikap terbuka. Yang tidak kalah pentingnya adalah kepeduliannya terhadap orang lain sehingga ia disenangi dan diterima dalam pergaulan. Kepedulian terhadap pihak lain diwujudkan dengan sikap *dima bumi dipijak, disinan langit dijunjung*, maksudnya dimana langit bumi dipijak di situ langit dijunjung, kita harus pandai-pandai menempatkan diri dimana kita berada.¹⁶

Point-poin diatas menjelaskan betapa pentingnya kesantunan untuk hidup bermasyarakat terutama dalam menjalankan hidup

¹⁶*Ibid.*, Hal 189-191

berumah tangga. Sebagaimana yang dikatakan dalam ungkapan Minangkabau yang menggambarkan pentingnya kesantunan.

Nan kuriak iyolah kundi

Nan merah iyolah sago

Nan bayiak iyolah budi

Nan indah iyolah baso

Sebagai perempuan Minangkabau beberapa aspek diatas harus selalu di perhatikan. Sebab orang yang beradat dan berbudaya adalah orang yang santun dan memiliki estetika dalam berbahasa.

D. Bentuk perubahan dalam tradisi *anak daro babok ka Balai*

Ada beberapa factor yang membuat terjadinya perubahan dalam pelaksanaan tradisi *anak daro babaok ka balai*, diantaranya:

- a. Factor penjajahan, disebabkan karena penjajahan yang terjadi pada masa silam sehingga aktifitas yang pelaksanaan tradiri ini kurang teralisasi. Namun setelah PKI bubar pada tahun 1967 pelaksanaan tradisi ini mulai terlaksana kembali sesuai ketentuan yang berlaku.¹⁷
- b. Factor modrenisasi, di sebabkan karena modrenisasi zaman. Modresisasi merupakan akulturasi budaya dan cara berfikir umat dalam menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang demikian pesatnya. Untuk mengejar pesatnya

¹⁷ Emi (56 th), ibu rumah tangga, wawancara 26 februari 2018

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, yang semulanya merantau hanya bagi kaum adam kemudian mulai menjalar kepada kaum hawa. Sebab orang Minang dikenal sebagai salah satu suku bangsa yang perantau yang tangguh diseluruh Nusantara. Sebagai perantau orang minang dibekali dengan ajaran ang berbunyi: “*dima bumi dipijak disanan langik dijunjuang*” sehingga telah menjadikan perantau-peran minang diterima sebagai pendatang yang disegani, karena dinilai sebagai pendatang yang tahu diri dan tahu menempatkan diri, serta membawa nilai tambah bagi masyarakat lingkungannya. Walaupun perantau minang di terima dan dipandang baik di luar sana namun berdampak pada perubahan budaya pada adat istiadat di daerahnya terutama dalam tradisi daerahnya. Hal ini bisa kita lihat dalam kasus yang sedang penulis bahas.¹⁸

Pergeseran yang terjadi pada tradisi *anak daro babaok kabalai* ini dimulai semenjak mulai banyaknya anak gadis yang diperbolehkan merantau hal ini terasa semenjak tahun 1980an. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh narasumber penyebab tradisi ini mulai tidak terealisasi karena jika melaksanakan sesuai ketentuan yang telah berlaku sangat yang rumit.¹⁹ Dengan engganya melaksanakan sesuai ketentuan inilah pergeseran dan perubahan, diantaranya perubahan yang terjadi ialah;

¹⁸ Sumiati (50 th), AnggotaBamus lakitan timur, wawancara 26 februari 2018

¹⁹ Ina (63 th), ibu rumah tangga, wawancara 23 ffebruari 2018

1. Pada pakaian yang di kenakan yang sebelumnya memakai baju kurung dan sasak, namun karena ada perkembangan zaman pakaian yang dikenakan hanya menggunakan pakaian rumah. Alasan yang didapati kenapa berubah memakai pakaian biasa disebabkan halnya malu disoraki oleh masyarakat di *balai*, karena memakai baju kurung dan sasak terlalu rumit.
2. Penjemputan tetap dilaksanakan namun ada sebagian anak daro yang tidak pergi ke *kebalai*, hanya mertuanya saja yang pergi membelikan keperluan tersebut dengan alasan capek setelah melaksanakan resepsi atau menyelesaikan pekerjaan yang ada di rumah mertua tsb. *Anak daro* tetap dijemput dan di bawa ke Balai namun hanya simbolis, tidak membeli barang-barang yang seharusnya dibeli. *Anak daro* hanya pergi menemani serta membeli keperluan untuk mertuanya saja. Sebab, barang-barang dan keperluan anak daro yang semestinya ia beli bersama mertua, sudah terlebih dahulu dibelikan. Alasannya jika dibeli semua pada hari balai akan repot membawanya pulang kerumah.²⁰

Factor-faktor inilah yang membuat tradisi *anak daro babaok kabalai* kurang fungsional. Pengaruh zaman yang begitu mendominasi membuat adat-istiadat yang semestinya berjalan sesuai yang telah berlaku menjadi pudar ditelan zaman dan modrenisasi.

²⁰Juari(69th) ibu rumah tangga, wawancara, 06 januari 2018

